

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah (*scientific work*) yang dilaksanakan dalam rangka mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2017). Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang ingin mempelajari sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel tergantung (Y) dan satu variabel bebas (X). Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel tergantung (Azwar, 2017). Identifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa
2. Variabel bebas : *Self-Efficacy*

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat, yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar di perguruan tinggi. Variabel ini diukur menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik yang disusun berdasarkan dimensi-dimensinya, yaitu penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi prokrastinasi akademik, dan sebaliknya.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu secara menyeluruh kepada kemampuannya dalam mengatasi berbagai tuntutan atau situasi yang menekan secara efektif. Variabel ini diukur menggunakan *Generalized Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem, (1995) berdasarkan dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi *self-efficacy*, dan sebaliknya.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri-ciri bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang yang aktif mengikuti perkuliahan daring di tahun ajaran 2021/2022. Data diperoleh melalui *google forms*.

3.4.2 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan sampel, yaitu bagian dari populasi (Azwar, 2017). Supaya sampel benar-benar mewakili populasi, maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Pada penelitian ini, sampel diperoleh menggunakan *incidental sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan kemudahan untuk mendapatkannya (Arikunto, 2010).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Skala ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang sebagaimana dikemukakan oleh Damri dkk (2017), yaitu penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Skala ini direncanakan terdiri dari 24 item. *Blue Print* Skala

Prokrastinasi Akademik sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Prokrastinasi Akademik

No	Dimensi	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas	3	3	6
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	3	3	6
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3	3	6
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	3	3	6
Jumlah		12	12	24

Pernyataan yang digunakan terdiri dari pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap (*unfavourable*, Azwar, 2017). Alternatif jawaban ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai. Skor dari masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut: untuk item *favourable* adalah SS = skor 4, S = skor 3, TS = skor 2, dan STS = skor 1; sementara untuk item *unfavourable* adalah SS = skor 1, S = skor 2, TS = skor 3, dan STS = skor 4.

3.5.2 *Generalized Self-Efficacy Scale (GSES)*

Skala ini digunakan untuk mengukur *self-efficacy* pada mahasiswa. Skala ini dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) berdasarkan dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Skala ini terdiri dari 10 item dengan Skala Likert empat poin, yaitu Sangat Tidak Sesuai (skor 1) sampai Sangat Sesuai (skor 4).

GSES bersifat unidimensional, valid dan reliabel pada berbagai populasi penelitian dan pada budaya yang berbeda (Schwarzer & Jerusalem, 1995). Uji validitas konstruk GSES versi Indonesia oleh Novrianto, dkk (2019) dengan melibatkan 585 subjek mahasiswa mengungkapkan seluruh item GSES hanya mengukur satu faktor sehingga model satu faktor yang diteorikan dalam GSES dapat diterima. Masing-masing item dalam GSES memiliki nilai t hitung $> 1,96$ dan bermuatan faktor positif, yang berarti instrumen ini terbukti valid dalam mengukur konstruk *self-efficacy* dalam konteks yang menyeluruh.

Putri, Kusumawati dan Randita (2016) melakukan uji validitas dan reliabilitas GSES versi Indonesia dengan melibatkan 276 subjek mahasiswa mengungkapkan item-item GSES memiliki koefisien r hitung = 0,250-0,600 dan α Cronbach = 0,800. Hasil ini menunjukkan bahwa GSES memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukur yang bersangkutan (Azwar, 2018). Uji validitas dilakukan dengan koefisien korelasi *product moment* Pearson, yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Hasil dari uji ini kemudian dikoreksi dengan *part-whole*, karena hasil korelasi antara skor item dengan skor item total dapat terjadi *over-estimate* yang disebabkan besarnya kontribusi item dalam menentukan skor

tes (Azwar, 2018).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensi item-item dalam tes dalam menjalankan fungsi ukurnya secara bersama-sama (Azwar, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *alpha cronbach*. Koefisien yang dihasilkan tinggi berarti reliabilitas yang sesungguhnya memang tinggi (Azwar, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data berupa angka sehingga metode analisis data menggunakan teknik statistik. Mengacu pada tujuan penelitian, maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* Pearson. Teknik analisis ini untuk menggambarkan kekuatan hubungan di antara satu variabel bebas (*self-efficacy*) dengan satu variabel tergantung (prokratinasi akademik pada mahasiswa) (Azwar, 2017).